BAB III

MENGUNGKAP KEKERASAN YANG MENGATASNAMAKAN AGAMA

A. Kekerasan Bernuansa Agama

Agama dewasa ini terkesan membuat gentar dan cemas lantaran sering tampil dengan wajah yang penuh kekerasan. Agama tampak kehilangan wajah ramahnya. Lihat saja serangkaian bom bunuh diri di Israel yang mewaskan warga sipil biasa, teror gas beracun Aum Shinrikyo pimpinan Asahara Shoko di Jepang (1990-an), kekerasan rezim Taliban di Afghanistan atas nama ketaatan terhadap syariat Islam sebagai hukum negara, kekerasan kelompok ektremis Yahudi Israel, pimpinan Rabi Mei Kahape atas warga Arab Palestina, bunuh diri masal pada Peoples Temple pimpinan Jim Jones di Guyana (1970-an), dan pada gerakan David Koresh di Texas (1990-an).[1] Puncaknya tragedi WTC 11 September di Amerika yang mewaskan ribuan manusia yang tidak tahu apa-apa.

Gerald O. Barney dalam *Global 2000 Revisited: What Shall We Do* menyebutkan, meskipun perang dingin sudah selesai, senjata nuklir yang memiliki kekuatan destruktif 5.000 kali lebih besar dari semua senjata yang digunakan dalam perang dunia II saat ini masih berada diantara kita. Kenyataan itu masih dibantah lagi dengan teknologi yang memproduksi senjata biologis dan kimia, senjata konvensional, dan bom-bom teroris yang dapat diperoleh dengan mudah di sembarang tempat. Semua itu merupakan

[1] Charles Kimbal, *Kala Agama Jadi bencana*, terj. Nurhadi (Bandung: Mizan, 2003), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ancaman kekerasan sangat mengerikan yang dapat membuat kehidupan masa depan manusia seperti neraka.

Tindak kekerasan yang mengatasnamakan agama sering kali diterjemahkan oleh sebagian orang sebagai *legal doctrine* yang harus dilaksanakan. Kekerasan atas nama agama dapat diterjemahkan sebagai kekerasan yang melibatkan agama sebagai *premium variant*. Kekerasan adalah suatu sifat atau keadaan yang mengandung kekuatan, tekanan dan paksaan.[2] Di Indonesia konflik berlatar belakang agama masih terjadi, termasuk di era reformasi, seperti konflik Ambon, Poso, Sampit, Ciketing, dan lain-lain.[3] Kekerasan muncul bila eksistensi manusia terancam. Ketidakadilan sosial merupakan salah satu bentuk keterancaman eksistensi tersebut.[4]

Fenomena kekerasan atas nama agama sebenarnya tidak hanya terjadi pada masyarakat Islam. Semua agama di muka bumi menghadapi persoalan tersebut. Selain faktor sosial, ekonomi, dan hukum, tidak jarang masalah yang timbul juga bersumber dari agama itu sendiri.[5] Pada setiap agama terdapat aspek-aspek kemutlakan yang bisa mendorong munculnya sikap keberagamaan yang fundamentalis. Umpamanya, al-Qur'an dalam keyakinan umat Islam dan Injil pada umat Kristen. Dalam ortidiks umat Islam, al-Qur'an

---

[2] I Marsana Windhu, *Kekuasaan dan Kekerasaan Menurut Johan Galtung* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 62.
[3] Andik Wahyu Muqoyyidin, "Potret Konflik Bernuansa Agama di Indonesia; Signifikasi Model Resolusi Berbasis Teologi Transformatif", *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, Vol XII No 2 (Desember, 2012), 319.
[4] Hasan Hanafi, *Agama, Kekerasan & Islam Kontemporer*, terj. Ahmad Najib (Yogyakarta: Jendela, 2001), 55.
[5] Umi sumbulah, "Radikalisme Sebagai Fenomena Keagamaan", *Akademika :Jurnal Studi Keislaman*, Vol 14 No 2 (Maret, 2004), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diyakini secara kuat sebagai kitab yang diturunkan langsung oleh Allah. Kelanjutan keyakinan ini, al-Qur'an dipandang memiliki kebenaran absolut dan universal, yang dapat mengatasi perkembangan zaman. Sampai di sini, sikap ortodoks tersebut merupakan kewajaran, sebagaimana sikap yang dimiliki komunitas agama lain.[6]

Persoalan muncul ketika keyakinan terhadap kemutlakan kitab suci berakibat pada terjadinya resistensi terhadap semua bentuk penafsiran terhadap teks kitab suci karena khawatir menimbulkan reduksi pada kemutlakan teks kitab suci.[7]

Doktrin jihad atau mati syahid yang ada di semua agama besar dunia muncul aktual dalam situasi krisis dan menjadi ruh aliran agama garis keras. Pertanyaan yang muncul ialah, mengapa tidak semua pemeluk agama yang saleh menjadi radikal dan mengapa tidak semua pemeluk Islam atau pemeluk Katolik dan Protestan yang taat memberantas apa yang mereka sebut maksiat dengan kekerasan? Pertanyaan ini tidak mudah untuk dijawab kecuali melihat sejarah dan dimensi sosial dari masing-masing pelaku, selain pandangan pelaku mengenai kehidupan sosialnya sendiri. Di sini pelaku kekerasan tidak hanya melibatkan pemeluk agama yang dikenal saleh, tetpi juga mereka yang tergolong awam. Radikalisme ataupun fundamentalisme disertai kekerasan

---

[6] Syamsul Arifin, "Kemutlakan Munculkan Radikalisme", *Jawa Pos* (23 November 2002), 21.
[7] Ibid,. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa pula muncul dari komunitas penganut suatu idiologi politik seperti Partai Komunis Indonesia (PKI) atau Nazi di Jerman.[8]

B. Fundamentalisme sebagai Produk Modernitas

Fundamentalisme[9] merupakan bagian dari paronama modern dan merupakan kenyataan yang harus diterima manusia modern. Sejarah fundamentalisme memperlihatkan bahwa kesalehan militan ini tidak akan lenyap jika diabaikan.[10] Sejarah juga memperlihatkan bahwa usaha-usaha untuk menindas fundamentalisme hanya akan membuatnya lebih ekstrem.[11]

Kaum fundamentalis Muslim dan Yahudi menafsirkan konflik Arab-Israel, yang jelas-jelas bermula sebagai konflik sekuler, secara sangat khas sebagai konflik keagamaan. Lebih jauh lagi, fundamentalisme tidak terbatas pada agama-agama monoteis besar saja. Ada pula fundamentalisme Budha, Hindhu, dan bahkan Konghucu, yang juga menyingkirkan bnyak pemahaman liberal yang telah tercapai dengan susah payah. Mereka berperang dan

---

[8] Munir Mulkhan, "Rasa Terancam Dorong Radikalisme", *Jawa Pos* (26 November 2002), 23.

[9] Fundamentalisme dalam kamus *Teori dan Aliran dalam Filsafat dan Teologi* merupakan pandangan yang muncul pada 1909 dan dipakai secara umum untuk menunjuk corak tertentu dari protestanisme konservatif. Tujuan fundamentalisme adalah untuk memelihara dasar-dasar kepercayaan dan untuk memerangi usaha menafsirkan kembali Bibel dan teologi dalam kerangka pengetahuan modern. Agama Kristen dianggap sebagai agama yang sudah memadai yang dikemukakan oleh Bapak-bapak Gereja (Lihat Ali Modhofir, *Kamus Teori dan Aliran dalam Filsafat dan Teologi* (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1996), 81).

[10] Karakteristik paling mencolok dari fundamentalisme adalah keberhasilannya memobilisasi massa, bukan hanya dari segi jumlah tetapi juga militansi (Baca lebih lanjut Mun'im A. Sirry, *Membendung Militansi Agama; Iman dan Politik dalam Masyarakat Modern*, 5).

[11] Armstrong, *Berperang Demi Tuhan*, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membunuh atas nama agama dan berusaha membawa "yang kudus" ke dalam wilayah politik dan pergulatan nasional.[12]

Sebagai suatu konsep, fundamentalisme menandakan tiga unsur: (1) fenomena keagamaan, (2) penolakan terhadap dunia, sebagai reaksi terhadap perubahan sosial dan kultur yang dipersepsikannya sebagai krisis, dan (3) reaksi defensif dengan berupaya mempertahankan atau merestorasi tatanan sosial masa lalu yang diidealkan atau diimajinasikan sebagai paling otentik dan benar.[13]

Banyak sekali bukti yang menjelaskan tentang keterlibatan modernitas dalam tindakan yang bersifat kursif dan represif. Demikian pula cukup banyak fakta yang menunjukkan betapa fundamentalisme agama menampakkan diri dalam wajah yang angker, serta sikap dan prilaku yang penuh dengan kebringasan. Modernisasi telah memberikan kenyamanan dalam sisa-sisa tertentu bagi kehidupan umat manusia. Kemajuan sains dan teknologi dengan akar-akar rasionalismenya telah membuat manusia dapat merengkuh sesuatu yang dulunya dianggap mustahil.[14]

Bagi kaum fundamentalis, kekerasan, pembnuhan, dan peperangan merupakan sesuatu yang sah dalam rangka menegakkan ajaran "agama". Maka tidak heran apabila pada dekade 80-an abad yang lalu Paul Hill dari gereja Presbiterian Amerika Serikat dan David C. Trosch dari Gereja Katolik

---

[12] Ibid,. 16

[13] Mun'im A. Sirry, *Membendung Militansi Agama; Iman dan Politik dalam Masyarakat Modern* (Jakarta:Erlangga, 2003), 4.

[14] Abd A'la, *Agama Tanpa Penganut; Memudarnya Nilai-Nilai Moralitas dan Signifikansi Pengembangan Teologi Kritis* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganggap pembunuhan terhadap dokter yang melakukan praktik aborsi merupakan tindakan yang sah.

Demikian pula yang terjadi pada agama Yahudi. Sebagai misal, Rabbi Shlomo Goren dari kelompok Ashkenazic berfatwa, pembunuhan terhadap Yasser Arfat merupakan bagian dari salah satu tugas keagamaan. Sedangkan dalam Islam, kelompok yang fundamentalis sering berpendapat, melakukan kekersan terhadap negara-negara Barat dan satelitnya yang dianggap setan adalah tindakan yang halal.[15]

Semua itu mengisyaratkan bahwa pembunuhan, kekersan, dan tindakan anarkis dianggap sebagai suatu yang biasa dan bahkan harus dilakukan bagi kaum fundamentalis. Mereka (fundamentalis Muslim, Yahudi, atau Kristen) melakukan hal tersebut sebagai "penyelesaian" terhadap persoalan yang mereka hadapi.[16]

Dengan segala kekurangannya "fundamentalisme" adalah satu-satunya istilah yang kita punyai untuk menggambarkan kelompok religius yang suka bertempur, dan sulit untuk muncul dengan pengganti yang lebih memuaskan.[17]

C. Kekerasan Agama di Indonesia

Dunia mengakui bahwa Indonesia merupakan negara yang majemuk. Beragam budaya, bahasa, dan agama ada di Indonesia. Sayangnya, beragam bentuk kekerasan pun juga terjadi di Indonesia. Termasuk kekerasan yang

---

[15] Ibid,. 42-43.
[16] Ibid,. 43.
[17]Abdul Karim Jailani, "Pandangan Karen Amstrong terhadap Gerakan Muslim Fundamentalis di Abad Modern" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatas namakan agama. Aksi-aksi kekerasan atas nama tersebut dilakukan dalam berbagai macam bentuk; kekerasan dalam bentuk sektarian dan komunal, kekerasan premanisme, dan dalam bentuk terorisme yang berjubahkan agama.[18] Sangat disayangkan sekali, agama yang harusnya mencegah manusia dari permusuhan, pertikaian, bahkan pembantaian justru dijadikan suatu alasan pembenaran dalam melakukan berbagai aksi radikal.[19]

Berikut adalah tabel kekerasan yang mengatasnamakan agama di Indonesia[20]:

No	Tgl	Lokasi Kejadian	Peristiwa	Isu	Korban	Pelaku
1	12 Januari 2008	Kebon Reok, Mataram, Nusa Tenggara Barat	Ratusan warga dari berbagai Mataram melempari dan menurunkan plang IJABI (Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia), yang tengah memperingati wafatnya cucu Nabi Muhammad: Hasan dan Husain.	Paham Keagamaan	IJABI (Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia).	Massa dari berbagai desa kecamatan Ampera.
2	13	Lombok	Sekelompok	Tempat	Warga	Sekelompok

[18] Ihsan Ali-Fauzi, et.al, *Pola-Pola Konflik Keagamaan di Indonesia 1990-2008*, *Laporan Penelitian*, Kerjasama (Yayasan Wakaf Paramadina (YWP), Magister Perdamaian dan Resolusi Konflik Universitas Gajah Mada (MPRK-UGM), The Asia Foundesion (TAF)) (Jakarta, Februari 2009), ii.

[19] Haidi Hajar Widagdo, "Dualisme Agama: Menilik Peranannya atas Kedamaian dan Kesengsaraan", *ESENSIA*, Vol XIV No 2 (Oktober 2013), 146.

[20] Ihsan Ali-Fauzi, et.al, *Melaporkan Kebebasan Beragama di Indonesia 2008: Evaluasi atas Laporan The Wahid Institute, dan CRCS-UGM*, Kerjasama (Yayasan Wakaf Paramadina (YWP), Magister Perdamaian dan Resolusi Konflik Universitas Gajah Mada (MPRK-UGM), The Asia Foundesion (TAF)) (Jakarta, Februari 2009), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Januari 2008	Barat, Nusa Tenggara Barat.	massa merusak dan membakar Pura Sangkareang di Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.	ibadah	Hindu, pengguna Pura Sangkareang ng	Massa
3	13 Januari 2008	Mataram, Nusa Tenggara Barat	40-an orang kelompok Ahlussunnah Waljamaan, dipimpin oleh H Awaludin, H Zen Alkaf menghentikan kegiatan peringatan Hari Asyura yang diadakan oleh Yayasan Syiah al-Qurba, Mataram, Nusa Tenggara Barat.	Paham Keagamaan	Yayasan Syiah al-Qubra	40-an orang dipimpin oleh H Awaludin, H Zen Alkaf.
4	15 Januari 2008	Bandung, Jawa Barat	Aliansi Umat Islam (ALUMI) Jawa Barat menyegel masjid Mubarok, milik warga Ahmadiyah.	Paham Keagamaan	Warga Ahmadiyah	Aliansi Umat Islam (ALUMI).
5	16 Januari 2008	Serang, Banten	Ratusan massa menyerang pesantren Miftahul Huda, Baros yang dinyatakan sesat oleh MUI Banten. Nursyahidin kemudian menyatakan	Paham Keagamaan	Penganut ajaran Nursyahidin	Warga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			taubat.			
6	22 Januari 2008	Medan, Sumatra Utara	300-an orang menyerang Thariqat Satariyah Sahid yang sedang mengadakan pengajian di kelurahan Bagan Deli, Kec. Medan Belawan, Sumatra Utara. Thariqat Satariyah dianggap sesat.	Paham Keagamaan	Kelompok Pengajian Thariqot Satariyah.	300-an warga.
7	28 Januari 2008	Majalengka, Jawa Barat	Paham massa GAM (Gerakan Anti Maksiat) dan Persis (Persatuan Islam) merusak Masjid al-Istiqmah milik jemaat Ahmadiyah di Majalengka, Jawa Barat.	Paham Keagamaan	Masjid Istiqmah	GAM dan Persis
8	11 Maret 2008	Geresik, Jawa Timur	Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik membuat peraturan yang mewajibkan kepada seluruh pegawai negri sipil honorer di lingkungan Pemkab Gresik menggunakan busana muslim terkait hari jadi	Praktik Keagamaan	PNS dan pegawai honorer yang non-Islam	Pemkab Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			kota Gresik ke521 dan HUT Pemkab Gresik ke-34			
9	14 Maret	LombokTimur, Nusa Tenggara Barat	Warga Muslim yang menamakan diri kelompok Batiniah, bentrok dengan Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Peristiwa ini dipicu oleh perbedaan jumlah adzan salat jum'at.	Paham Keagamaan	Majelis Mujahidn Indonesia	Warga Muslim non-MMI
10	19 April 2008	Mataram, Nusa Tenggara Barat	Pemerintah Daerah Mataram ibadah dan aktivitas keagamaan Ahmadiyah di Nusa Tenggara Barat.	Aktivitas Keagamaan	Ahmadiyah	Pemerintah Daerah
11	21 April 2008	Ciamis, Jawa Barat	Ratusan warga, gabungan berbagai kemsyarakatan Islam se-Banjar dan Ciamis merusak masjid milik jemaah Ahmadiyah	Paham Keagamaan	Masjid Istiqomah milik jemaat Ahmadiyah	Ratusan Warga
12	21 April 2008	Bekasi, Jawa Barat	RS Mitra Keluarga Bekasi	Praktik Keagamaan	Wine Dwi Mandela	Manajemen RS Mitra Keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			memecat Wine Dwi Mandela perawat di bagian fisioterapi, Departemen Rehab Medik RS Mitra Keluarga Bekasi karena menggunakan jilbab dan manset.			Bekasi
13	28 April 2008	Sukabumi, Jawa Barat	500 orang anggota Forum Komunikasi Jamilatul Mubalighin (FKM) merusak Masjid al-Furqon milik Ahmadiyah, Kampung Parakan Salak RT 02/ RW 02 Parakan Slak, Sukabumi	Paham keagamaan	Masjid al-Furqon milik Ahmadiah	500 orang anggota Forum Komunikasi Jamiatul Mubalighin (FKJM)
14	18 Juni 2008	Cianjur, Jawa Barat	Himpinan Santri Bersatu (HISAB) Cianjur menyegel masjid dan madrasah Ahmadiyah di Desa Sukadana Kecamatan Campaka, Cianjur.	Paham Keagamaan	Ahmadiyah	Himpunan Santri Bersatu (HISAB) Cianjur, Jawa Barat.
15	18 Juni 2008	Sukabumi, Jawa Barat	Parat kepolisian Sukabumi, Jawa Barat menghentikan secara paksa	Aktivitas Keagamaan	Jemaat Ahmadiyah	Kepolisian Sukabumi, Jawa Barat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			kegiatan belajar mengajar pelajar Ahmadiyah.			
16	18 Juni 2008	Padang, Jawa Barat	Masyarakat mencopot papan nama Ahmadiyah di Pampang Sumatra Barat.	Paham Keagamaan	Ahmadiyah	Masyarakt
17	19 Juni 2008	Majalengka, Jawa Barat	Kekerasan psikis berupa pengucilan dari masyarakat. Kekerasan tersebut dalam bentuk menempelkan stiker sesat	Paham Keagamaan	Warga Ahmadiyah	Warga non Ahamadiyah
18	19 Juni 2008	Tanggerang, Banten	Ketua RT, Lurah dan Camat Kecamatan Tanggerang melarang warga Ahmadiyah beribadat dan menghentikan secara paksa kegiatan jemaat Ahmadiyah kecamatan Tanggerang.	Aktivitas keagamaan	Warga Ahmadiyah	Ketua RT, Lurah dan Camat Kecamatan Tanggerang
19	20 Juni 2008	Cianjur, Jawa Barat	Gerakan Reformasi Islam (Garis) dan Himpunan Sntri Bersatu (Hisab) Cianjur menyagel masjid	Paham Keagamaan	Ahmadiyah	Garis dan Hisab Cianjur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Ahmadiyah Cipeuyeum Bojong Picung.			
20	17 Agustus 2008	DKI Jakarta, Jakarta Timur	Massa muslim berjumlah 200 orang menyerang tempat ibadat jemaat Kristen GPDI Pondok Ranggon, Cipayung, Jakarta Timur.	Tempat ibadat	Jemaat Kristen GPDI	Massa Islam berjumlah sekitar 200 orang
21	08 Agustus 2008	Sukabumi, Jawa Barat	Masa merusak musholla dan masjid milik Ahmadiyah	Paham Keagamaan	Masjid Baiturahman dan Musholla Baitud do'a	Massa dari RT 02/03 dan 03/03 desa Lebak Sari dan warga 03/03 Desa Parakansalak
22	02 November 2008	Deli Serdang, Sumatra Utara	Sejumlah warga melarang dan melaporkan Suraji dan pengikutnya ke Polres Deli Serdang, Sumatra Utara. Suraji diduga menyebarkan ajaran sesat.	Paham Keagamaan	Suraji dan Pengikutnya	Sejumlah warga
23	09 November 2008	Bandung, Jawa Barat	Sejumlah warga melarang beribadat warga GBI (Gereja Bethel Indonesia) Blok Kupat, Bandung, Jawa Barat	Tempat Ibadat (Kristen)	Jemaat GBI Bandung	Warga sekitar gereja
24	19	Cianjur,	Ratusan Massa	Paham	Ahmadiyah	Ratusn

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Desember 2008	Jawa Barat	Garis (Gerakan Reformis Islam) melakukan penyerangan dan perusakan Masjid Ahmadiyah Mande Cianjur, Jawa Barat	keagamaan	Mande	massa GARIS
25	13 Juni 2008	Karanganyar, Jawa Tengah	FPI dan MMI mengancaman penyerangan dan penyegelan atas masjid milik Ahmadiyah, di Desa Kalisoro, Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah.	Paham Keagamaan	Masjid milik Ahmadiyah	FPI dan MMI (Majelis Mujahidin Indonesia).

Tabel Persebaran Konflik di Indonesia[21]

Persebaran Insiden Konflik keagamaan menurut provinsi, 1990-2008				
No	**Nama Provinsi**	**Aksi Damai**	**Kekerasan**	**Total Insiden**
1	Sumatra Utara	9	8	17
2	Sumatra Barat	4	0	4
3	Riau	2	5	7
4	Kepulauan Riau	2	0	2
5	Sumatra Selatan	3	0	3

[21] Ihsan Ali-Fauzi, et.al, *Pola-Pola Konflik Keagamaan di Indonesia 1990-2008*, 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Bangka Belitung	1	0	1
7	Bengkulu	1	0	1
8	Jambi	1	0	1
9	Lampung	7	0	7
10	Banten	5	5	10
11	DKI Jakarta	267	41	308
12	Jawa Barat	57	45	102
13	Jawa Tengah	37	12	49
14	DI Yogyakarta	18	4	22
15	Jawa Timur	33	32	65
16	Bali	14	9	23
17	Nusa Tenggara Barat	5	9	14
18	Nusa Tenggara Timur	2	5	7
19	Kalimantan Selatan	5	1	6
20	Kalimatan Tengah	5	0	5
21	Kalimantan Timur	2	3	5
22	Sulawesi Selatan	19	6	25
23	Sulawesi Tengah	28	48	76
24	Sulawesi Utara	2	2	4
25	Sulawesi Tenggara	5	1	6
26	Maluku Utara	0	12	12
27	Maluku	7	36	43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28	Papua	3	0	3
29	NAD	3	1	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id